

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR**

Wulan Maulidia<sup>1</sup>, Rarasaning Satyaningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

<sup>1</sup>[wulanmaulidia2602@gmail.com](mailto:wulanmaulidia2602@gmail.com), <sup>2</sup>[rarasaning@unipasby.ac.id](mailto:rarasaning@unipasby.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the learning process that involves various activities and actions that need to be done by students to obtain good learning outcomes. In this situation, to overcome learning obstacles and help students relate the material to everyday life, it is important to choose the right model. Therefore, the Contextual Teaching and Learning learning model is expected to be able to apply the knowledge and skills learned and relate the material to real-life experiences. The selection of the Contextual Teaching and Learning model has a positive impact by encouraging active student participation, increasing understanding and facilitating the application of knowledge in real situations. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design form that uses a posttest only control design research design. The population in this study were all fourth-grade students of SDN Margerejo 1 Surabaya. The sample was taken using Probability Sampling so that class IV-A was selected as the experimental class and class IV-C as the control class. The data collection technique used was a student learning outcome test. The data analysis technique used the Mann-Whitney. Based on the results shown by the statistical analysis of SPSS Version 25, it was found that there was no influence of the Contextual Teaching and Learning Model on the Learning Outcomes of Pancasila Education for Grade IV Students in Elementary Schools.*

*Keywords: Contextual Teaching and Learning learning Model, Pancasila Education Learning*  
*Keywords: keyword 1, keyword 2, keyword 3*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Proses pembelajaran yang melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam situasi ini, untuk mengatasi tentangan pembelajaran dan membantu siswa menghubungkan materi dengan dengan kehidupan sehari-hari, penting untuk memilih model yang tepat. Oleh karena itu, model pembelajaran Contextual Teaching and Learning diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan, dan keterampilan yang dipelajari serta mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan nyata. Pemilihan model Contextual Teaching and Learning memberikan dampak positif dengan mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan pemahaman dan memudahkan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk quasi eksperimental design yang menggunakan rancangan penelitian posttest only control design. Populasi dalam penelitian ini

adalah siswa kelas IV SDN Margerejo 1 Surabaya. Sampel diambil dengan Probability Sampling sehingga terpilih kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-C sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan uji Mann-Whitney. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh analisis statistik SPSS Versi 25 di peroleh hasil bahwa tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning, Pembelajaran Pendidikan Pancasila

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah faktor penting dalam menjalani kehidupan bersama masyarakat. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah dapat meningkatkan status sosialnya menjadi lebih baik. Masalah utama dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran (Pristiwanti et al., 2022).

Kualitas pendidikan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran disekolah, sehingga kualitas pendidikan harus ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bagus. Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam situasi ini, untuk mengatasi tentangan pembelajaran dan membantu siswa mengaitkan materi

dengan dengan kehidupan sehari-hari, penting untuk memilih model yang tepat. Oleh karena itu, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan, dan keterampilan yang dipelajari serta mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan nyata. Pemilihan model *Contextual Teaching and Learning* memberikan dampak positif dengan mendorong partisipasi aktif siswa dan memudahkan siswa dalam penerapan pengetahuan dalam situasi nyata.

Proses belajar mengajar akan berjalan lebih efektif dan aktif apabila guru mampu menggunakan model pembelajaran yang baik sehingga proses belajar mengajar akan berjalan lebih efektif dan aktif (Hasan, 2021).

Belajar menunjukkan apa yang

harus dilakukan oleh seseorang sebagai penerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar akan berjalan lebih efektif dan aktif. Hal ini disebabkan karena model pembelajarannya yang kreatif dapat memicu peserta didik untuk aktif. Dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan diharapkan dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik lebih dalam. Selain itu, keberhasilan proses belajar mengajar juga ditentukan oleh beberapa faktor yaitu kompetensi guru, semangat siswa untuk belajar lebih optimal, materi pembelajaran dan pembekalannya, sumber belajar dan pembekalannya, serta lingkungan belajar dan upaya untuk mewujudkannya dalam proses belajar mengajar dan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar.

Model pembelajaran yang perlu dikembangkan sebagai alternatif yang sesuai dengan karakteristik

materi yang diajarkan agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien adalah pendekatan yang benar-benar melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung, salah satu model yang dapat digunakan adalah model kontekstual. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata kehidupan peserta didik, sehingga peserta didik dapat menghubungkan dan menerapkan keterampilan dari pembelajarannya ke dalam kehidupan sehari-hari (Dakhi, 2022).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap kewarganegaraan siswa. Gotong royong sebagai salah satu nilai dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran sentral dalam membangun semangat kebersamaan, saling membantu, dan peduli terhadap lingkungan dan sesama. Dalam Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, konsep gotong royong sangat sesuai untuk diterapkan karena siswa dapat

mengaitkan materi dengan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Materi gotong royong dalam Pendidikan Pancasila bertujuan membentuk karakter siswa dengan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya dalam mempelajari nilai gotong royong, dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter, sikap kewarganegaraan, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial yang penting dalam masyarakat. Tujuan penelitian tertulis yakni dalam mengkaji pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada siswa kelas IV SDN Margerejo 1 Surabaya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode eksperimen yang digunakan yaitu Quasi experimental, dan desain yang digunakan yaitu Post-test Only Control Design. Penelitian ini

menggunakan dua kelompok sampel yaitu kelompok pertama diberi perlakuan dengan media (X), disebut kelompok eksperimen, dan kelompok kedua tanpa perlakuan (tidak menggunakan media) adalah kelompok kontrol. Kedua kelas tersebut diberikan Post-test, yakni tes akhir yang diberikan setelah proses pengajaran selesai. Adapun desain penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut.

$R_1$	X	$O_2$
$R_2$	--	$O_4$

Gambar 1 Desain Penelitian  
nonequivalent posttest-only control  
design

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, menurut Sugiyono dalam (Fransisca & Wijoyo, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Margerejo 1 Surabaya. sampel adalah yang mewakili sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi, menurut Sugiyono dalam (Nabella et al., 2022). Adapun sampel yang

didapatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV –A dan IV-C SDN Margerejo 1 Surabaya. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu Teknik probability Sampling, maka jenis sampel yang akan digunakan yaitu *Cluster Random Sampling* atau teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas. Dari tiga kelas yang akan diambil dua kelas sebagai sampel yang ditentukan dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Untuk menentukan kelas yang akan dijadikan kelas kontrol dan eksperimen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes tersebut mengukur hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Peneliti melakukan tes formatif berupa tes pilihan ganda, isian singkat dan uraian. Tes ini berisikan pertanyaan tentang pola hidup gotong royong dan nilai-nilai gotong royong kehidupan sehari-hari. Selain itu, tes ini dirancang untuk memastikan siswa dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam

kehidupan sehari-hari dan memahami nilai-nilai Gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Teknik analisis data yang dirancang untuk mengetahui adakah pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV di sekolah dasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Mann-Whitney Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada penelitian ini yang berjudul pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV di sekolah dasar bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidaknya antara model pembelajaran siswa di sekolah dengan hasil belajar kognitifnya.

Populasi yang dipergunakan yakni siswa kelas IV A dan dalam sampel dalam penelitian tertulis sebanyak 25 siswa kelas IV A SDN Margerejo 1 Surabaya. Penelitian

tertulis memperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Post-Test**

	<b>Kelas Kontrol IV C</b>	<b>Kelas Eksperimen IV A</b>
<b>Jumlah siswa</b>	25	25
<b>Nilai terendah</b>	58	60
<b>Nilai tertinggi</b>	93	100
<b>Rata-rata</b>	78,32	83,08

Berikut adalah hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Setelah mendapatkan hasil post-test, langkah selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat normalitas untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

### **Pengujian Prasyarat Analisis Data**

### **Uji Normalitas**

**Tabel 2 Uji Normalitas**

<b>Shapiro-Wilk</b>			
	<b>Statistic</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>
Kelas Kontrol	.929	25	..084
Kelas Ekperimen	.946	25	.200

Pada tahap ini, uji normalitas akan diproses menggunakan SPSS 25 dengan taraf signifikan  $> 0,05$  yakni dianggap bahwa data tersebut normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Shapiro-wilk. Nilai sig kelas kontrol  $.193 > 0,05$ , sedangkan nilai sig kelas eksperimen  $0,438 > 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### **Uji Homogenitas**

Selanjutnya yaitu Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah data dari hasil penelitian mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak. Berikut adalah tabel uji homogenitas menggunakan SPSS Versi 25 sebagai berikut:

**Tabel 3 Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances

Nilai siswa	Lavene Statistic	df 1	df2 1	Sig
Based on Mean	.195	1	60	.660
Based on median	.086	1	60	.771
Based on median and with adjusted df	.086	1	45.258	.771
Based on trimmed mean	.022	1	60	.882

Berikut hasil uji Independent t-test Man Whitney hasil belajar siswa, sebagai berikut:

Setelah dilakukan uji homogenitas didapatkan  $df = 1$  dan  $df2 = 48$ , nilai signifikansi (sig) dari uji homogenitas one way ANOVA yaitu  $0,041 < 0,05$ . Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil data bersifat tidak homogen dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik. Langkah ini diambil untuk mengetahui adanya atau tidak dampak model pembelajaran *Contetextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Margerejo I Surabaya. Berikut tabel uji hipotesis Mann-Whitney U menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut.

### Uji Hipotesis

Levene's Test for Equality of Variances	t-Test for Equality Of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig (2-tailed)	Mean Difference (Std. error)	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper	
E	4.409	.041	-1.684	48	.099	-2.589	-9.565	.845
E				41	.10	-2.589	-9.586	.866

**Tabel 4 Uji Hipotesis**

Keterangan:

E: Equal variances asummed

E: Equal variances not asummed

Berdasarkan Tabel diatas untuk menguji hipotesis menggunakan Uji Mann-Whitney U independent sampel test dengan bantuan software SSPSS 25. Uji Mann-Whitney U yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penelitian. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar  $0.099 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan tidak ada pengaruh model Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Margerejo 1 Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV di sekolah dasar. Dalam pelaksanaan masing-masing tahapan akan diuraikan pada pembahasan berikut.

Pada awal penjelasan materi, peneliti mengamati bahwa siswa memperhatikannya dengan baik dan fokus. Namun, ditengah pembelajaran terlihat bahwa minat siswa mulai menurun. Untuk mengatasi hal ini, peneliti segera mengambil tindakan dengan mengajak siswa secara bersama-

sama berdiskusi mencari perbedaan dari 2 gambar tentang gotong royong yang telah ditayangkan. Dan melanjutkan pembahasan, kemudian peneliti menayangkan video interaktif tentang nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, meski beberapa kali proyektor mengalami kendala siswa tetap sangat antusias menyimak dan sesekali peneliti memberikan penjelasan di sela-sela siswa menonton, hingga akhir video siswa seringkali memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang telah mereka lihat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Trianto (dalam shilpy.A, 2020), yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman atau panduan untuk merencanakan proses pembelajaran dikelas, mencakup pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan, termasuk tujuan dan tahapan pembelajaran. Dengan pendekatan ini siswa terlihat lebih fokus dan memerhatikan materi dengan baik hanya saja terdapat beberapa kendala selama pembelajaran seperti keterbatasan waktu, media pembelajaran seperti proyektor yang beberapa kali

terkendala sehingga tidak dapat maksimal pada prosesnya. Dalam pembelajaran dilakukan juga kegiatan tanya jawab kepada siswa kelas 4A yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Lalu, kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan mengerjakan LKPD yang diberikan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 4A terlihat fokus dan aktif berdiskusi dalam kelompok mereka. Mereka berhasil membagi tugas dengan baik, sehingga setiap anggota kelompok dapat berkontribusi dalam menyelesaikan tugas terkait yang berkaitan dengan nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan selanjutnya adalah masing-masing kelompok secara bergantian menyajikan atau mempresentasikan hasil kerja mereka namun tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil kerjanya dikarenakan waktu yang terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya beberapa kelompok saja saat mempresentasikan materi dapat menyampaikannya dengan jelas dan faham akan apa yang mereka sampaikan, Bagi siswa lainnya yang

tidak ikut serta mempresentasikan akan memberikan sanggahan atau komentar.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas IV Pendidikan Pancasila sebagai Subyek penelitian dengan fokus pada materi pola hidup gotong royong dalam kehidupan sehari-hari beserta nilai-nilai didalamnya. Dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep nilai-nilai gotong royong secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Peneliti memberikan tugas terkait materi pola hidup gotong royong dalam kehidupan sehari-hari beserta nilai-nilai didalamnya.

Berdasarkan hasil analisis penelitian di dapat rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 83,08 nilai maksimal 100 dan nilai minimal 60, sedangkan kelas kontrol menunjukkan rata-rata 78,32 nilai maksimal 93 dan nilai minimal 58. Perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan eksperimen disebabkan oleh perbedaan perlakuan. Pada kelompok

eksperimen, siswa mendapatkan pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Selama proses pembelajaran, peneliti melihat bahwa siswa sangat antusias dalam belajar, terlihat aktif, dan merespons pertanyaan dengan tanggap serta secara kompak hanya saja terdapat beberapa kendala selama pembelajaran seperti keterbatasan waktu, yang mana Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning merupakan pendekatan yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Dalam penerapannya, model ini memerlukan waktu yang cukup agar seluruh komponen pembelajaran seperti *constructivism*, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modeling*, *reflection*, dan *authentic assessment* dapat berjalan secara optimal.

Keterbatasan waktu selama proses pembelajaran dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan model *Contextual Teaching and Learning*. karena proses ini menuntut keterlibatan aktif siswa dalam menggali, mengkonstruksi, dan menerapkan pengetahuan melalui

pengalaman langsung. Jika waktu yang tersedia tidak mencukupi, maka pelaksanaan tahapan-tahapan dalam *Contextual Teaching and Learning*., seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, serta refleksi hasil belajar, tidak dapat terlaksana secara menyeluruh. Hal ini berpotensi menyebabkan penerapan model tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning berhasil meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta mampu menjawab pertanyaan dengan baik, yang menandakan adanya pemahaman terhadap materi

secara konseptual dan kontekstual. Namun, meskipun proses pembelajaran berlangsung dengan baik, hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif. Hal ini diduga disebabkan oleh keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, yang berdampak pada tidak optimalnya implementasi seluruh komponen dalam model *Contextual Teaching and Learning*, seperti diskusi kelompok, refleksi, dan penilaian autentik.

Dengan demikian, meskipun *Contextual Teaching and Learning* memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penerapannya memerlukan waktu yang memadai agar seluruh tahapan dapat dijalankan secara menyeluruh dan memberikan dampak yang optimal terhadap hasil belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *EDUCATIVO: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15.
- Fransisca, A., & Wijoyo, H. (2020). Implementasi Mettā Sutta Terhadap Metode Pembelajaran Di Kelas Virya Sekolah Minggu Sariputta Buddies. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(1), 1–12.
- Hasan, H. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Pada Era New Normal. *Indonesian Journal of Educational Development* 1(4), 630–640.
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102.
- Octavia, shilpy.A. (2020). *MODEL MODEL PEMBELAJARAN*. Deepublish.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.